



## Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan

Nur Putri Khalbi<sup>1</sup>, Lutfi Alvina<sup>2</sup>, Merika Setiawati<sup>3</sup>, Luthfiani Luthfiani<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [nurputrikhalbi@gmail.com](mailto:nurputrikhalbi@gmail.com)

**Abstract.** *The change from the K13 Curriculum to the Independent Learning Curriculum has had positive and negative impacts for MTSN 2 Solok Selatan teachers. The positive impacts include increasing teacher motivation and enthusiasm for teaching, giving teachers freedom and autonomy in designing learning, increasing teacher creativity and innovation in teaching, improving the quality of learning and student learning outcomes. The negative impact is increasing the teacher's workload in designing and implementing learning, requiring extra time and effort to study and understand the KMB, requiring intensive training and mentoring for teachers. Joint efforts are needed to ensure that the Independent Learning Curriculum can be implemented effectively and achieve its goal of improving the quality of education in Indonesia. The change in curriculum from K-13 to the Independent Learning Curriculum has both good and negative effects for teachers in junior high schools.*

**Keywords:** *Impact, Independent Learning Curriculum, Teachers.*

**Abstrak.** Perubahan dari Kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif dan negatif bagi guru MTSN 2 Solok Selatan. Dampak positifnya termasuk meningkatkan motivasi dan semangat mengajar guru, memberikan kebebasan dan otonomi kepada guru dalam merancang pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dampak negatifnya menambahkan beban kerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, membutuhkan waktu dan usaha yang ekstra untuk mempelajari dan memahami KMB, membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru. Diperlukan upaya bersama untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka Belajar memiliki efek baik dan negatif bagi guru di sekolah menengah pertama.

**Kata kunci:** Dampak, Kurikulum Merdeka Belajar, Guru

### LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan bahan ajar yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tersebut didasari oleh pemahaman bahwa perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia tidak terlepas dari kemajuan global, kemajuan teknologi dan kebudayaan. Pengembang kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Kita tahu bahwa kurikulum Indonesia berubah setiap kali menteri pendidikan berganti. Hal ini dilakukan demi kemajuan bangsa, yang mana pemerintah selalu berharap bahwa kurikulum yang berkembang harus sesuai dengan tuntutan zaman, dan melengkapi kekurangan dari kurikulum sebelumnya.

Pergantian kurikulum selalu dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang mana memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan dari setiap pergantian kurikulum

tersebut adalah agar dapat menjawab berbagai tantangan di masa mendatang, terkait ilmu pengetahuan, keterampilan, dan bisa menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan yang mengalami perubahan seiring waktu berjalan. Reformasi kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) No.20 Tahun 2003 dapat dilakukan dengan mengacu pada standar pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum, menurut Sukmadinata (2001), adalah rencana yang dibuat untuk memimpin belajar. Di Indonesia, perubahan kurikulum dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Indonesia telah diubah sepuluh kali pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Saat ini, kurikulum Merdeka Belajar digunakan. (Rahmadhani dkk., 2022)

Dermawan & Farid, 2022 menyatakan bahwa di Indonesia selalu mengalami perkembangan di bidang Pendidikan, salah satunya ialah pergantian kurikulum k-13 menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya sehingga dapat menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan zaman. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) membuat kurikulum belajar bebas dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan cara yang efektif dan bermakna. Kurikulummerdeka belajar sendiri merupakan penggabungan dari kurikulum KTSP dan K-13. (As'ad, 2021). (Aisyah dkk., 2023)

Sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, guru harus membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan agar siswa dapat memenuhi tantangan peradaban pada masa depan. Kurikulum merdeka belajar memiliki banyak keuntungan. Ini termasuk memperbaiki program yang telah ditetapkan secara bersama dan dilakukan secara teratur, membangun siswa yang dapat menghadapi tantangan peradaban pada masa depan, dan mengubah cara orang berpikir dan bertindak. Perubahan kurikulum merdeka belajar di sekolah madrasah adalah suatu langkah yang diperlukan untuk mengubah suasana pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kurikulum merdeka belajar adalah proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kuisoner. Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 2 Solok Selatan. Subjek penelitian sebanyak 7 orang guru dan ibu Ana Nurdiana S.Pd sebagai wakil kurikulum di MTSN 2 Solok Selatan. Teknik pengumpulam data adalah dengan menggunakan gfrom (kuisoner) dengan cara online. Berbagai pertanyaan digunakan untuk menganalisis data. Metode penelitian meliputi



pengumpulan data, kurikulum merdeka belajar, dampak perubahan kurikulum dan peranan guru dalam perubahan kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari hasil kuisioner yang dilakukan oleh guru MTSN 2 Solok Selatan dapat di simpulkan bahwa di MTSN 2 Solok Selatan program Kurikulum Merdeka belajar sudah di terapkan, para guru juga sudah dipersiapkan dengan modulajar serta mengikuti pelatihan dan workshop untuk menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. Namun di samping itu, masih ada di antara beberapa guru yang masih kebingungan dengan pergantian kurikulum tersebut, karena adanya istilah-istilah baru. Meskipun demikian para guru dan siswa masih berupaya untuk menyesuaikan diri dengan adanya pergantian kurikulum tersebut.

Belajar secara mandiri dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Helmi (2020:1), ini didasarkan pada keyakinan bahwa belajar mandiri akan menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik, tetapi juga memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang kuat serta pemahaman yang mendalam tentang apa yang mereka pelajari untuk meningkatkan diri dan kemampuan mereka. (Rahmi dkk., 2023)

Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dengan Kurikulum Merdeka Belajar (Rahmadhani dkk., 2022)diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan adalah dasar kurikulum 2013, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan profil pelajar pancasila.
2. Kurikulum 2013 menetapkan jam pelajaran (jp) per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menetapkan jp per tahun.
3. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dalam hal jumlah waktu yang dibutuhkan untuk belajar dibandingkan dengan kurikulum 2013, yang mengutamakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan berfokus pada aspek penilaian seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.
4. Kurikulum merdeka belajar lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, memberikan mereka kebebasan untuk memilih gaya dan pendekatan belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan K-13 lebih meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum adalah daftar mata pelajaran yang harus diajarkan guru dan dipahami siswa. Ronald C. Doll (Sukmadinata, 2011) menyatakan bahwa definisi umum dari kurikulum telah berubah dari materi kelas dan daftar subjek dan kelas menjadi semua pengalaman yang diberikan kepada siswa di luar sekolah. "Kurikulum secara sempit dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti/diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya dalam lembaga pendidikan tertentu," kata Syahril dan Asmidir Ilyas (2009).

Falsafah belajar mandiri adalah dasar dari kurikulum merdeka (Permendikbud, 2020). Ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk memungkinkan guru dan peserta didik untuk secara sadar mengontrol metode dan gaya pembelajaran mereka sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh Miftakhuddin (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memungkinkan pelak-sanaan pembelajaran secara berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Namun, berbagai bentuk manajemen oleh guru dan peserta didik pasti menghadapi tantangan tersendiri di kelas. (Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023).

Kurikulum Merdeka Belajar ialah sebuah transformasi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menghadapi Pendidikan pasca pandemi, dan situasi atau kondisi lingkungan yang berubah seiring perkembangan zaman. Pada Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang di kenal dengan P5 yaitu Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pada Tingkat MTSN dikenal dengan nama P5P2RA yaitu Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. P5 sendiri itu bertujuan untuk memberi siswa kebebasan dan autonomi untuk memilih pendidikan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu P5 juga bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai luhur Pancasila. Kemudian perencanaan sebelum pelaksanaan proyek dikenal sebagai desain P5. Perencanaan P5 terdiri dari lima langkah: membentuk tim fasilitator, menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul, dan membuat strategi pelaporan hasil P5. (Wila dkk., 2023)

Salah satu perubahan pendidikan yang paling signifikan adalah perubahan kurikulum di Indonesia. Saat ini, kurikulum belajar merdeka hanya merupakan opsi di pendidikan karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi sebelum menjadi kurikulum nasional. Karena itu, kurikulum belajar bebas tidak harus diterapkan di semua institusi pendidikan. Tidak ada persyaratan khusus untuk satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum ini, menurut Kemendikbud Ristek. Kurikulum 2013, yang diprioritaskan untuk sekolah dengan akreditasi A, berbeda. Perubahan dalam kurikulum ini menyelesaikan masalah yang ada. Kurikulum belajar bebas ini dapat secara bertahap mengurangi jumlah materi pembelajaran dan tugas yang



diberikan kepada siswa karena berfokus pada meningkatkan karakter dan kemampuan siswa serta mengembangkan minat dan bakat mereka.

Maurice Dulton menggambarkan kurikulum sebagai pengalaman yang dialami siswa di bawah naungan sekolah. Menurut George A. Beuchamp, penggunaan istilah teknis yang tepat dan konsisten, analisis. Klasifikasi pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena kurikulum. Selain itu, peran guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum dalam satuan pendidikan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. (Rahmi dkk., 2023).

### **Dampak Dari Perubahan Kurikulum**

Berikut ini beberapa dampak yang mungkin dirasakan dari perubahan kurikulum:

1. Perlu penyesuaian dari guru dan siswa. Dengan adanya perubahan kurikulum, sistem pembelajaran dan evaluasi juga ikut berubah. Ini membutuhkan penyesuaian dari guru dan siswa agar terbiasa dengan perubahan yang terjadi.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu dan outcome pembelajaran. Dengan kurikulum yang lebih dinamis dan up to date, diharapkan kualitas pembelajaran siswa juga meningkat.
3. Mendorong inovasi pembelajaran. Perubahan kurikulum seringkali mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum baru.
4. Memburuknya prestasi siswa sementara waktu. Proses penyesuaian kurikulum barangkali menurunkan prestasi siswa, terutama pada awal penerapannya sebelum sistem baru benar-benar diterapkan.
5. Meningkatnya beban guru. Perubahan kurikulum tentunya menambah beban tambahan bagi guru untuk mempelajari dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

#### *1) Dampak dari perubahan kurikulum:*

- a. Pelajar dapat mengikuti perkembangan zaman dengan belajar. Mereka lebih aktif berbicara dan berinteraksi, dan memiliki kreativitas yang beragam.
- b. Mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan, terutama dengan jam proyek yang memungkinkan anak bersantai di antara materi tatap muka.
- c. Penyesuaian memerlukan waktu.
- d. Guru dan peserta didik harus menyesuaikan kembali atau beradaptasi kembali dengan kurikulum baru sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
- e. Akibatnya, siswa dapat belajar tentang perkembangan zaman yang semakin maju.

- 2) *Pengaruh perubahan kurikulum yang dilakukan setiap pergantian menteri pendidikan*
  - a. Guru bingung tentang metode pembelajaran mana yang harus digunakan.
  - b. Guru harus fleksibel dengan perubahan untuk kemajuan negara dari perspektif dampak, guru yang lebih tua menghadapi tantangan karena banyaknya perubahan dalam setiap peralihan kurikulum yang membutuhkan penyesuaian segera.
  - c. Kurang implementasi dan sumber daya manusia.
  - d. Guru dan siswa harus beradaptasi atau menyesuaikan kembali dengan kurikulum baru sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
  - e. Dampak yang paling signifikan adalah perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa harus siap dan siap untuk menerima perubahan tersebut seiring dengan kemajuan zaman.
- 3) *Dampak positif dan negatif yang di rasakan dari kurikulum K-13*
  - a. K13 memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis. Ada banyak media pembelajaran, tetapi ada kekurangan fasilitas. Kurikulum apapun, saya pikir itu bagus karena kurikulum selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Sayangnya, perubahan kurikulum ini tidak sesuai untuk guru yang sudah tua dan hampir pensiun.
  - b. Belum maksimal digunakan.
  - c. Soft skills (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) telah ditingkatkan dan diimbangi.
  - d. Dampak positifnya adalah guru lebih mudah menggunakan PBM karena hanya perlu menyampaikan materi pembelajaran dan informasi. Efek negatifnya adalah sulit untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai.
- 4) *Dampak positif dan negatif yang di rasakan dari kurikulum Merdeka Belajar*
  - a. Pengaruh positif lainnya yaitu dengan adanya profil pelajar Pancasila skill siswa menjadi terasah dan siswa memiliki karakter yang baik. Pengaruh negatif implementasi kurikulum merdeka yaitu siswa yang pintar akan semakin pintar, dan yang tertinggal akan semakin tertinggal.
  - b. Positif : Anak lebih aktif bebas berkreasi  
Negatif : Banyak yang salah menggunakan ID
  - c. Apapun kurikulumnya saya rasa baik karena perubahan kurikulum itu penting dilakukan menyesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan zaman.. Makanya selalu d update. Sayangnya pergantian kurikulum ini kurang cocok untuk guru-guru yg sudah berumur dan kategori hamper pension.



- d. Sumber daya
- e. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah baru, seperti penurunan prestasi siswa, dampak positifnya adalah siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman.

Dampak positifnya adalah kurikulum menjadi lebih sederhana dan menyenangkan karena fokus pembelajaran adalah pengembangan potensi siswa dan memberikan keleluasan kepada siswa untuk belajar sesuai keinginan mereka.

### **Peranan Guru dalam perubahan Kurikulum Merdeka Belajar**

Semua peran guru sesuai dengan tuntutan kurikulum: sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan, sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan memecahkan masalah mereka, dan sebagai pendidik, guru membantu proses pengenalan diri dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran. (Mur, M., Rahmatika, D., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2023).

Memiliki peran sebagai penggerak pendidikan oleh guru Sutikno, M. S., 2007; Manizar, E., 2015. (Sibagariang dkk., 2021)

- a) Sebagai guru, harus menjadi penggerak dalam komunitas belajar bersama dengan rekan guru di sekolah dan di lingkungan. Juga dapat bertindak sebagai pelatih bagi rekan. Kehadiran guru diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi guru yang digerakkan, terutama dalam kualitas mengajar siswa dan kemandirian pendidik dalam mengembangkan dirinya sendiri.
- b) Guru yang digerakkan harus melatih rekan gurunya untuk membuat proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mereka harus memiliki kemampuan untuk merancang dan mengelola pelajaran dengan cara yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka. Motivasi ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya sendiri.
- c) Sebagai motivator, guru harus mampu membuat ruang untuk diskusi dan kerja sama dengan rekan guru dan orang lain.
- d) Dalam peran mereka sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan ruang di mana mereka dapat berbicara, bekerja sama, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- e) Guru penggerak harus mengawasi proses pembelajaran dan membuat lingkungan pembelajaran tenang dan nyaman. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat didorong untuk menjadi orang yang kritis, kreatif, toleran, dan berhati mulia.
- f) Guru penggerak harus terus mengembangkan diri untuk mengikuti kemajuan zaman. Guru harus mampu meningkatkan dan berkembang sebagai guru secara mandiri. Kualitasnya.
- g) Menjadi motivator Guru dapat mendorong siswanya untuk melakukan sesuatu. Dalam peran mereka sebagai motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai contoh dan mengubah karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Untuk memajukan kemajuan bangsa, harus dilahirkan generasi yang berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan intelektual dan spiritual. (Rahmadhani dkk., 2022)

Menurut Lubis et al. (2023), tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan tujuan pembelajaran yang unik yang sesuai dengan tujuan kurikulum, mata pelajaran, siswa, dan keadaan kelas.
2. Membuat proses pembelajaran yang efektif yang membantu siswa mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

Menunjukkan bahwa peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mandiri Bahkan guru tampil sebagai penggerak belajar independen. Karena manusia guru dan siswa yang merdeka adalah inti dari kebijakan belajar bebas. Karena pembelajaran mandiri merupakan respons terhadap Revolusi Industri 4.0, maka guru harus menciptakan strategi atau metode pembelajaran independen untuk membantu siswa mempelajari hal-hal baru, seperti data, teknologi, dan literasi individu. Pada dasarnya peran seorang guru ditentukan oleh kurikulum yang dipersyaratkan: sebagai guru, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pendidik, guru mendidik agar pembelajaran efektif dan menyenangkan; sebagai pembimbing, guru membantu siswa memahami dirinya dan permasalahannya; sebagai pendidik, guru membantu proses pemahaman. (Mur, M., Rahmatika, D., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru adalah perancang masa depan siswanya, dan sebagai desainer profesional, guru harus berusaha menciptakan siswa yang lebih baik dan siap untuk peran tersebut. Untuk mencapai hal ini, seorang guru harus memulai dengan hal-hal kecil dan nyata, seperti mengatasi masalah di lingkungan sekolah sambil tetap berpikiran besar dan cerdas. Meskipun kurikulum



di Indonesia berubah, guru harus tetap profesional dalam menjalankan tugasnya. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa senang dan puas dengan apa yang mereka pelajari.

Beberapa poin penting berikut dapat disimpulkan dari artikel sebelumnya:

1. Di MTSN 2 Solok Selatan, perubahan kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki efek positif dan negatif bagi guru. Efek positif termasuk peningkatan motivasi guru untuk mengajar, lebih banyak kebebasan untuk merancang pembelajaran, dan peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.
2. Salah satu konsekuensi negatifnya adalah peningkatan tanggung jawab guru untuk merancang dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru. Ini juga menyebabkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk memahami kurikulum dan membutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru.
3. Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam beberapa hal. Ini termasuk penentuan jumlah jam pelajaran per minggu atau per tahun, fleksibilitas waktu belajar, dan memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk memilih metode dan gaya belajar mereka sendiri.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada guru MTSN 2 Solok Selatan, khususnya ibu Ana Nurdiana S.Pd. Kami juga berterima kasih kepada guru IPA, PPKN, Al-Qur'an dan Hadist, PJOK, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk menjawab dan mengisi kuisisioner yang kami berikan. Kami juga berterima kasih kepada ibu dosen pengampu Merika Setiawati, yang telah membimbing kami menulis artikel ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (t.t.).
- Mur, M., Rahmatika, D., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2023). Peran Guru Terhadap Perkembangan Pendidikan Kontemporer Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). (t.t.).
- Rahmadhani, P., Widya, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa* (Vol. 1, Nomor 4).

- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., Irawan, H., Ekonomi, P., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., Muhammad, M., & Solok, Y. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok* (Vol. 2, Nomor 3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). *PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Wila, \*, Rahayu, A., Rahayu, W. A., & Setiawati, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>